

Dikirim : 15 Desember 2023
Direvisi : 25 Desember 2023
Disetujui : 02 Januari 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : MP-ASI, Gizi Balita
Keywords : *MP-ASI, Toddler Nutrition*

Korespondensi Penulis:
Marhumi, S.ST, M.Kes
marhumi888@gmail.com



Pemenuhan Gizi MP-ASI Pada Balita sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita

Marhumi¹, Rosmiati², Eka Wulansari³, Gusti Sasmita⁴, Hera Tunnisa⁵

e-mail: marhumi888@gmail.com, : rosmiatihsan@gmail.com, ekawulansari.akbidprima@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk supplements or MP-ASI are foods given to babies aged 6 months to support the child's growth and development needs in addition to breast milk. The aim of this service is to increase the knowledge of mothers with young children about breast milk as a complementary food. The method involves counseling mothers of young children and creating questions and answers to identify changes before and after treatment by distributing questionnaires to participants and then conducting assessments. The results of this service show that mothers' knowledge about breast milk supplements is increasing and they know and understand new methods for preparing MP-ASI correctly. In conclusion, mothers who have small children are more aware of the existence of additional nutrition in breast milk which is healthier and more nutritious. If this is done continuously and continuously, the mother's knowledge about child care and feeding children will increase. In the long term, this will reduce the incidence of malnutrition, malnutrition and stunting.

Keywords: MP-ASI, Toddler Nutrition

ABSTRAK

Suplemen ASI atau MP-ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi usia 6 bulan untuk menunjang kebutuhan tumbuh kembang anak selain ASI. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak kecil tentang ASI sebagai makanan pendamping ASI. Metodenya melibatkan konseling kepada ibu yang memiliki anak kecil dan membuat pertanyaan dan jawaban untuk mengidentifikasi perubahan sebelum dan sesudah perawatan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta dan kemudian melakukan penilaian. Hasil dari pengabdian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang suplemen ASI semakin meningkat dan mengetahui serta memahami metode baru dalam menyiapkan MP-ASI yang benar. Kesimpulannya, ibu yang memiliki anak kecil lebih mengetahui adanya tambahan nutrisi pada ASI yang lebih sehat dan bergizi. Jika hal ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan maka pengetahuan ibu tentang perawatan anak dan pemberian makan anak akan meningkat. Dalam jangka panjang, hal ini akan mengurangi kejadian gizi buruk, kurang gizi, dan stunting.

Kata Kunci : MP-ASI, Gizi Balita

A. Pendahuluan

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi saat melahirkan. Namun pada usia 6 bulan, bayi Anda akan membutuhkan makanan lain melalui MPASI dan ASI. Perlu diingat bahwa Anda harus terus memberikan ASI bahkan setelah memperkenalkan makanan padat. Hal ini dikarenakan ASI masih memenuhi 80% (6 hingga 9 bulan) dan 60% (9 hingga 12 bulan) kebutuhan nutrisi bayi, sehingga dianjurkan untuk terus memberikan ASI hingga bayi berusia 2 tahun. MP-ASI adalah suplemen ASI yang diberikan kepada bayi setelah enam bulan. MP-ASI diberikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini dilakukan untuk memperhatikan kebutuhan gizi bayi pada semua tahap pertumbuhan dan untuk meningkatkan asupan gizi yang tidak dapat dipenuhi hanya melalui ASI (Adriani dan Wirjatmadi 2016).

Indonesia memiliki banyak masalah gizi, baik itu gizi kurang maupun gizi lebih pada balita dan saat ini pula ada stunting. Proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada tahun 2018 sebanyak 17,7% sedangkan target RPJMN 17%. Sedangkan proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada baduta sebesar 29, (% sedangkan target RPJMN sebesar 28 %. Sedangkan balita yang mendapatkan PMT hanya 41% dan tidak mendapatkan PMT sebesar 59% (Kemenkes RI 2018).

Proporsi status gizi buruk di Sulawesi Selatan sebanyak 4,77%, dan gizi kurang sebanyak 14,83%, Balita yang memperoleh makanan tambahan pada balita di Kab.Bone sebanyak 33,93% baik itu di posyandu atau dari pihak tertentu, sedangkan balita yang memperoleh PMT berdasarkan program sebanyak 89,07%.

Adapun penyebab atau alasan balita memperoleh makanan tambahan adalah adanya gizi buruk sebanyak 1,56%, gizi kurang sebanyak 8,50%, kurus sebanyak 13,49%, berat badan yang tidak naik sebanyak 4,76% dan sakit-sakitan sebanyak 3,02% serta balita dari keluarga miskin sebanyak 5,92% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019). Pemberian edukasi dengan penyuluhan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi pada balita. Setelah pemberian edukasi terjadi peningkatan pengetahuan gizi sebesar 41,2% saat pretest dan menjadi 82,4% setelah posttest. Kegiatan ini perlu digalakkan secara rutin di posyandu sebagai upaya mencegah terjadinya gizi buruk dan stunting (Putri et al. 2022).

Pengetahaun menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengasuhan bayi, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mengasuh bayi dengan baik pula, begitu pula dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka bayi juga akan mendapatkan pengasuhan yang tidak sesuai. Salah satu penyebab stunting pada anak adalah pemberian ASI eksklusif tidak diberikan selama enam bulan karena ASI sangat dibutuhkan selama masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan nutrisi terpenuhi (SJMJ, Toban, and Madi 2020).

Faktor sosial lain seperti status ekonomi juga mendukung hal tersebut. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan didukung oleh ekonomi keluarga yang mumpuni maka akan memberikan makanan yang bergizi dan sehat kepada bayi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Palakka Kec. Kahu masih memiliki balita yang menderita gizi kurang (Asmi et al. 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakan peningkatan pengetahuan kepada para ibu balita agar mampu melakukan pengasuhan dengan baik utamanya dalam memberikan Makanan Pendamping ASI.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023, yang bertempat di Desa Tosora, kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh dosen pembimbing, kepala desa dan bidan desa yang dilanjutkan dengan penyuluhan oleh mahasiswa kebidanan Universitas Puangrimaggalutung Sengkang.

Kegiatan dilakukan dalam dua sesi yaitu penyuluhan dan tanya jawab yang di hadiri 49 ibu balita. ujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan setelah pemberian intervensi. Sasaran kegiatan ini di prioritaskan untuk ibu dengan anak usia 6-24 bulan. Kegiatan berjalan dengan lancar ditandai dengan ibu balita yang aktif bertanya dan berdiskusi. Setelah penyuluhan dilakukan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Dikirim : 15 Desember 2023
Direvisi : 25 Desember 2023
Disetujui : 02 Januari 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



C. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapat konseling berbeda. Setelah tahun, pekerjaan komunikasi dan pengetahuan melalui komunikasi berjalan dengan baik dan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar ibu balita mengalami peningkatan pendidikan setelah mendapat pelatihan pemberian MP-ASI.

Sebagian besar ibu mengetahui faktor-faktor yang terlibat dalam pengelolaan MP-ASI, terutama makanan, cara pengolahan yang tepat, serta kesehatan dan kebersihan. Ibu menyusui yang mengikuti kegiatan sukarela pemberian suplemen ASI menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 1,2 kali lipat setelah mendapat konseling. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar para ibu mengetahui dan memahami penyediaan air susu ibu (MP-ASI) sesuai standar kesehatan dan pedoman gizi.

Menyediakan makanan yang memenuhi standar akan meningkatkan kesehatan anak dan mencegah penyakit menular dan gizi buruk (Jayanti dkk. 2020).

Edukasi tentang pengenalan pola hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (Suprpto dan Cahya Mulat 2022). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan sikap dan pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Upaya yang harus dilakukan melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya ASI eksklusif (Sabriana et al. 2022). Faktor risiko yang berhubungan dengan pertumbuhan anak kecil di negara berkembang adalah berat badan lahir dan pemberian ASI eksklusif (Falmuariat et al, 2022).

Pengetahuan sebagai landasan sikap dan perilaku. Pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi.

Faktor pengetahuan ini paling dominan dibandingkan dengan pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi keluarga. Saat ini banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada usia bayinya yang belum genap 6 bulan sehingga diperlukan kesadaran khususnya bagi ibu dan keluarga yang mendukung pengasuhan anak kecil (Lestiarini dan Sulistyorini 2020). Bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat (Asmi dan Yuriatson 2022).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menjadi faktor protektif terhadap stunting, sedangkan pemberian ASI non-eksklusif dapat menjadi faktor risiko bayi mengalami stunting (Putra Pratama dkk. 2022). Variabel kesetaraan merupakan variabel yang paling dominan atau paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MPA-ASI), sehingga ibu sudah mendapat informasi yang benar tentang ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI sejak hamil dan dapat mengupayakan informasi, menggunakan teknologi atau perangkat untuk mengakses informasi. Pemberian MP-ASI yang tepat (Aprillia dkk, 2020).

D. Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai anak kecil. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten maka pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak dan gizi anak usia dini akan semakin meningkat. Dalam jangka panjang, hal ini akan mengurangi kejadian gizi buruk, kurang gizi, dan stunting.

E. Daftar Pustaka

- Adriani, Merryana, and Bambang Wirjatmadi. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. 1st ed. Jakarta: prenadamedia groupAprillia, Yuna Trisuci, Endang Siti Mawarni, and Santi Agustina. 2020. "Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2): 865–72. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/427>
- Asmi, A.Syamsinar, and Yuriatson Yuriatson. 2022. "Edukasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pengunjung Pelayanan Kesehatan." *Abdimas Polsaka* 1(1): 22–25. <https://abdimas.polsaka.ac.id/index.php/abdimaspolsaka/article/view/9>
- Falmuariat, Qurratu, Thresya Febrianti, and Mustakim Mustakim. 2022. "Risk Factors of Stunting of Children Under Five in Developing Countries: A Systematic Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(2 SE-Book Review). <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/758>
- Jayanti, Kasyafiya et al. 2020. "Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Melalui." 3(02): 125–33.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Selatan*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kemenkes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9):1689–99.
- Putra Pratama, Rafika Surya, Mohammad Shoim Dasuki, Tri Agustina, and Siti Soekiswati. 2022. "ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 262–70. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1148204657>.
- Putri, Islamiati, Talitha Zuleika, R A Wahyu Murti N, and Wardina Humayrah. 2022. "Darmabakti Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Edukasi Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi." 01(March): 48–55.Sabriana, Riska, Rika Riyandani, Ria Wahyuni, and Asridawati akib. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*: 201–7. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1147904301>.

Dikirim : 15 Desember 2023
Direvisi : 25 Desember 2023
Disetujui : 02 Januari 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

SJMJ, Sr Anita Sampe, Rindani Claurita Toban, and Monica Anung Madi. 2020. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 448–55. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/314>

Suprpto, Suprpto, and Trimaya Cahya Mulat. 2022. "Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan." *Abdimas Polsaka* 1(1): 1–6. <https://abdimas.polsaka.ac.id/index.php/abdimaspolsaka/article/view/3>